

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam berbeda dari agama-agama lainnya, karena Islam dilandasi dengan iman dan ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari, Islam secara bersama-sama, dapat diterjemahkan ke dalam teori dan juga dapat diinterpretasikan ke dalam praktek tentang bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain,<sup>1</sup> juga harus bekerja.

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya.<sup>2</sup>

Potensi diri dapat diperoleh/dimiliki oleh manusia melalui tindakan serta kerja keras. Karena bekerja adalah bentuk dari manifestasi kekuatan iman kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat az-Zumar: 39 :

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (الزمر):

(39)

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet, 2003, hlm. 12.

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995, hlm. 27

Artinya: "Katakanlah, Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui".<sup>3</sup>

Ayat tersebut di atas merupakan perintah (*'amar*) dan karenanya mempunyai nilai hukum wajib untuk melaksanakan, dan merasakannya sebagai bentuk pengabdian yang luhur (ibadah). Siapapun mereka yang pasif dan berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja maka secara tidak langsung dia telah menghujat perintah Allah SWT. dalam keadaan sadar atau tidak orang tersebut telah menggali kubur kenistaan bagi dirinya sendiri.

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akherat. Hal ini seperti yang termuat pada QS Al-Qashash ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Artinya: "Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi". (QS. Al-Qashas:77).

Dalam kaitannya dengan bekerja, saat ini penuh dengan persaingan sehingga untuk dapat bekerja tidak boleh hanya mengandalkan izasah kesarjanaan, juga lapangan pekerjaan bukan hanya sebagai pegawai negeri atau bekerja di pabrik di bawah perintah seseorang. Tantangan hidup

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983, hlm.751

mendorong seseorang untuk bersikap kreatif dan inovatif serta berani berwirausaha.

Kegiatan berwirausaha di kalangan masyarakat Barat disebut sebagai profesi *entrepreneur*. Menurut penelitian para ahli, dikatakan bahwa seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut mempunyai suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan (*need for achievement*) yang diperhitungkan, direncanakan, dan dikerjakan secara teratur dan terorganisasi. Dalam jiwa seorang wirausaha, di dalam dirinya memiliki sikap pantang mundur dalam melakukan segala macam usaha, sampai akhirnya bisa dilakukan suatu evaluasi secara objektif. Bagi Muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk di akhirat kelak.<sup>4</sup>

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, yaitu setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia yang besar tersebut, tidak diimbangi dengan jumlah wirausahawan. Menteri Koperasi dan UKM Kabinet Indonesia Bersatu Jilid 2, Syarifuddin Hasan saat berkunjung di Sulawesi Barat, menyampaikan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 238 juta jiwa, sedangkan jumlah wirausahawan hanya mencapai 0,24% saja dari jumlah penduduk tersebut. Jika kita bandingkan dengan jumlah wirausahawan Amerika Serikat mencapai

---

<sup>4</sup> Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, 2000, hlm. 99

sekitar 11% dari jumlah penduduknya. Jumlah wirausahawan di Singapura mencapai 7%, dan Malaysia mencapai 5%. Maka dapat dipastikan bahwa untuk memperkuat perekonomian nasional Indonesia masih diperlukan munculnya para wirausahawan muda.<sup>5</sup>

Pada kondisi sekarang ini dapat dikatakan bahwa kunci kemakmuran adalah wirausaha, dan wirausaha adalah sebuah profesi yang sangat menjanjikan bagi kebaikan dalam kualitas hidup dengan meningkatkan daya beli. Daya beli tercipta dengan tingginya pendapatan yang diperoleh sebagai akibat dari profesi yang ditekuni. Pada saat ini, Singapura yang miskin sumber daya alam, tetapi memperoleh pendapatan per kapita sebesar US\$ 37.000 pertahun, sedangkan Indonesia hanya memiliki sekitar US\$ 2.200 pertahun. Angka ini memberikan pesan dan kesan bahwa wirausaha sebuah profesi mulia yang perannya untuk membangun masyarakat dan negara yang makmur sangat jelas dan besar, khususnya bila kita mengkaji kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh negara-negara maju lainnya di dunia baik itu di Eropa, Amerika, Australia dan Asia. Karena negara-negara tersebut, khususnya pemerintah dan rakyat telah memilih wirausaha sebagai profesi utama yang sangat penting dan ditumbuhkembangkan secara sengaja (*intentionally*). Saat ini 7% dari penduduk Singapura adalah wirausaha, Amerika Serikat 11 % dan Indonesia hanya 0.18%.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> R.W. Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. Vi.

<sup>6</sup> Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm. vi-vii.

Istilah kewirausahaan mulai dipopulerkan sejak tahun 1990. Sebelum itu istilah kewirausahaan atau *entrepreneur* (bahasa Perancis) lebih populer. Kemudian kewirausahaan dipersamakan dengan *entrepreneurship* atau wirausaha diartikan berbeda beda namun pada prinsipnya maksud dan ruang lingkungannya sama. Kewirausahaan berasal dari kata Wirausaha. Wirausaha berasal dari kata *wira* artinya berani, utama, mulia. Usaha berarti kegiatan bisnis komersial maupun non komersial. Jadi kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri.<sup>7</sup>

Masalah yang muncul di antaranya adalah bagaimana strategi bersaing dalam berwirausaha. Dalam konsep strategi pemasaran, dikenal istilah bauran pemasaran yang berisi 4 P, yaitu *Product, Price, Place, Promotion*. Dalam kewirausahaan, bauran pemasaran akan ditambahkan satu hal lagi, yaitu: *Probe* (Penelitian dan pengembangan). Penelitian dan pengembangan di dalam kewirausahaan merupakan strategi utama, karena menyangkut aktivitas kreativitas dan inovasi, yang di dalamnya mencakup: penelitian dan pengembangan produk, penelitian dan pengembangan harga, penelitian dan pengembangan tempat, serta penelitian dan pengembangan promosi.<sup>8</sup>

Dengan demikian, wirausaha yang berhasil dan berkembang, adalah wirausaha yang memiliki kemampuan penelitian dan pengembangan yang memadai, sehingga tercipta barang-barang yang bernilai dan unggul di pasar. Setelah menentukan bauran pemasaran, maka wirausaha perlu menerapkan

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2012, hlm. v

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

strategi keunggulan bersaing. Konsep keunggulan bersaing menurut teori Porter (*Teori Generik Strategy*):

1. Persaingan merupakan inti keberhasilan dan kegagalan
2. Keunggulan bersaing berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan bagi pelanggan.
3. Ada dua jenis keunggulan bersaing, yaitu:
  - a. Biaya rendah. Perusahaan yang menerapkan strategi ini akan memiliki kemampuan dalam mendesain produk dan pasar yang lebih efisien dibanding pesaing.
  - b. Diferensiasi (perbedaan barangnya). Perusahaan yang menerapkan strategi ini akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang unik dan memiliki nilai yang lebih besar bagi pembeli dalam bentuk kualitas produk, sifat-sifat khusus dan pelayanan.<sup>9</sup>

Mengingat pentingnya permasalahan tersebut di atas, maka perlu dicarikan pemecahan masalahnya, yaitu bagi yang menganggur ataupun yang miskin, mereka diberikan motivasi, dibimbing diarahkan dalam menciptakan pekerjaan sendiri di berbagai bidang usaha kecil, mikro usaha menengah, dan koperasi. Pada diri mereka ditanamkan jiwa kewirausahaan sehingga mereka kelak tumbuh menjadi wirausahawan-wirausahawan yang inovatif. Mereka bisa menciptakan produk-produk baru yang bisa diterima oleh konsumen.<sup>10</sup>

Mencermati pentingnya peran dan fungsi berwirausaha itu, mahasiswa pun tertantang untuk berani berwirausaha. Seiring dengan itu, kampus

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

<sup>10</sup> Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. V.

merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan belajar dan akses sumber ilmu pengetahuan yang luas menjadikan kampus sebagai tempat menempa diri, meningkatkan *skill*. Peluang untuk menguasai bidang ilmu untuk mendukung usaha tertentu terbuka lebar. Selama di perkuliahan mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk belajar berbagai ilmu yang diperlukan.

Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membuka peluang kerja. Peran tersebut menjadi sangat penting artinya mengingat kampus sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) dengan intelektual tinggi, idealisme, dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Termasuk di dalamnya adalah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang jurusan Syariah Prodi Ekonomi Islam. Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tersebut diperoleh selama kuliah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang merupakan asset yang dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penulis memandang perlu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang jurusan Syariah Prodi Ekonomi Islam. Melalui penelitian ini

diharapkan dapat membangun minat mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan potensi berwirausaha di tengah persaingan kerja yang makin kompetitif.

Berpijak pada pentingnya masalah di atas, maka penulis hendak mengangkat tema ini dengan judul: *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam*

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya.<sup>11</sup> Bertitik tolak pada keterangan itu, maka yang menjadi pokok permasalahan:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam?
2. Bagaimana aktualisasi pengembangan wirausaha di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam
2. Untuk mengetahui aktualisasi pengembangan wirausaha di Indonesia

---

<sup>11</sup>Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Cet. 7, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993, hlm. 312.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian dengan tema di atas sebetulnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti baik dalam maupun luar negeri. Meskipun demikian, sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang judulnya persis sama dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Dewayanti dan Ema Ermawati Chotim dengan judul: *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Berwirausaha dan Usaha Makro di Perdesaan Jawa*, (Bandung : Yayasan AKATIGA, 2004). Penelitian tersebut diprakarsai oleh Sekretariat Nasional Asppuk yang bekerjasama dengan Akatiga Pusat Analisis Sosial Jakarta, adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pengelolaan gula kelapa di daerah Banyumas dan genteng di Klaten. Kedua usaha tersebut merupakan jenis usaha yang banyak dikerjakan oleh wanita secara mandiri, dan sebagai bagian dari sistem produksi keluarga. Dalam jenis-jenis usaha dengan sistem produksi keluarga, wanita memiliki peran besar akan tetapi seringkali diabaikan dan tidak dianggap sebagai bentuk kerja produktif yang dapat menghasilkan pendapatan (*cash income*). Ketidakadilan tersebut berujung pada ketidakadilan relasi antara wanita dan laki-laki yang sudah terbangun pada diri wanita tersebut sudah berpuluh-puluh tahun, sementara persoalan wanita dari sisi usaha sudah menunggu di depan mata untuk diselesaikan. Menjadi pertanyaan adalah apakah persoalan ketidakadilan relasi para wanita pekerja tersebut akan diselesaikan secara simultan? jawaban pertanyaan tersebut diatas tidak bisa hitam putih, namun harus dikompromikan dengan situasi dan kondisi

berwirausaha wanita tersebut, serta kemampuan kapasitas yang dimiliki wanita pekerja untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif, menyimpulkan bahwa : Keberadaan etos kerja wanita dalam berwirausaha merupakan satu fenomena yang menggambarkan bagaimana proses arus industrialisasi kapitalis dan globalisasi telah semakin meminggirkan bukan saja pada sektor-sektor mikro pedesaan akan tetapi juga pelaku-pelaku yang terlibat di dalamnya, termasuk wanita. Marjinalisasi yang terjadi pada wanita berwirausaha adalah pemusatan wanita kepada periferi pasar tenaga kerja. Peluang-peluang kerja yang tersisa untuk dimasuki wanita hanya pada usaha pedesaan yang dianggap tidak prospektif. Dengan demikian, tidak mengherankan jika kondisi wanita berwirausaha dan pekerja tidak menunjukkan perubahan antara waktu ke waktu, bahkan cenderung mengalami penurunan kesejahteraan. Ditengah terbatasnya peluang kerja yang tersisa bagi wanita untuk berkontribusi pada kegiatan ekonomi produktif sekaligus menjalankan tugas domestik. Wanita pekerja dapat merasakan bahwa dorongan dan motivasi dari pendamping untuk berwirausaha merupakan satu jalan keluar untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarga. Karena kebanyakan wanita yang sudah bekerja dan didukung oleh pendamping akan merasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan etos kerjanya untuk dapat membuktikan pada keluarga dan komunitasnya bahwa mereka mampu berkontribusi pada ekonomi keluarga. Upaya pendampingan untuk memulai suatu pekerjaan baru yang secara

mandiri dimiliki dan dikontrol oleh wanita itu sendiri tidak serta merta dapat diterima oleh wanita, karena selama ini mereka selalu terbebani dengan kerja-kerja di rumah baik yang bersifat produktif maupun reproduktif, sehingga perlu waktu lama bagi pendamping untuk memotivasi wanita berwirausaha.

Peneliti lain adalah Jutta Berninghausen dan Birgit Kerstan, dengan judul; *Keberanian Wanita Berwirausaha Perspektif Sosio-Ekonomi Wanita Pedesaan : Studi Kasus di Jawa* (Jakarta : P3M-FNS, 1987), dengan obyek penelitian Disertasi selama setahun tersebut adalah Desa Genangan Klaten, dengan menggunakan metode yang bersifat Eksploratif-Analitik. Jutta Berninghausen dan Birgit Kerstan melakukan penelitian ini dengan pertimbangan bahwa aktifitas etos kerja wanita Desa Genangan sangat tinggi akan tetapi masih dianggap sebagai pencari penghasilan tambahan. Padahal tindakan kolektif mereka dapat mendatangkan suatu penghasilan yang riil. Dalam penelitian tersebut mereka sepakat bahwa perlunya suatu program yang dapat mendatangkan penghasilan sehingga aktifitas yang ada menjadi titik awal pengembangan etos kerja wanita yang sangat tinggi. Sehingga mereka percaya diri dengan pekerjaan-pekerjaan yang mereka lakukan selama ini, serta dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, dan dapat mempunyai keberanian berwirausaha.

#### **E. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan

selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Dalam versi lain dirumuskan, metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu,<sup>12</sup> maka metode penelitian skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu dengan jalan melakukan penelitian terhadap minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang menurut menurut Robert Bogdan dan Taylor "*qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data, people's own written or spoken words and observable behavior*" (metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 194.

<sup>13</sup>Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian atau metodologi research adalah ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991, hlm. 24.

<sup>14</sup> Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York, 1975, hlm. 4.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Yaitu data yang langsung yang segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus itu.<sup>15</sup> Sebagai data primer penelitian ini *field research* dengan melakukan wawancara pada mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini data dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Jadi, semua keterangan untuk pertama kalinya dicatat oleh peneliti. Pada permulaan penelitian belum ada data.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud yaitu wawancara dan observasi.

### b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh orang diluar diri penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.<sup>17</sup> Dengan demikian data sekunder yang relevan dengan judul di atas, seperti: buku-buku, internet, makalah-makalah yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumen resmi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam.

---

<sup>15</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik*, Edisi 7, Bandung: Tarsito, 1989, hlm. 134-163.

<sup>16</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 37.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 37

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. *Interview* (wawancara)

Wawancara ini menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, kemudian dua orang ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.<sup>18</sup>

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) dan yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.<sup>19</sup> Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam.

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup>

### 4. Analisis Data

Analisis data menggunakan *deskriptif analisis* yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap gejala, peristiwa dan kondisi

---

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 78.

<sup>19</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 135

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, hlm. 237

aktual di masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan tentang minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini, agar dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka skripsi ini disusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan tak terpisah.

Bab pertama berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum secara ijmal namun holistik dengan memuat: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang konsep minat berwirausaha perspektif ekonomi Islam yang meliputi pengertian minat berwirausaha perspektif ekonomi Islam, wirausahawan, terampil memanaje dan menggerakkan organisasi, karakteristik wirausahawan, manajemen dan strategi bersaing dalam kewirausahaan, dan perencanaan bisnis.

Bab ketiga berisi gambaran umum IAIN Walisongo Semarang yang meliputi profil IAIN Walisongo Semarang (sekilas sejarah berdirinya IAIN Walisongo Semarang, struktur organisasi, deskripsi jabatan, aspek kegiatan, profil dosen, pegawai dan mahasiswa), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

Bab keempat berisi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang meliputi analisis minat berwirausaha mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, aktualisasinya pengembangan wirausaha di Indonesia.

Bab kelima berisi penutup, kesimpulan dan saran yang relevan dengan penelitian ini.